

Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Media Video dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun

Martuti¹, Farida Nugrahani², Mukti Widayati³

^{1,2,3} MPBI Pasca Sarjana Univet Bangun Nusantara Sukoharjo

Email : martutispd123@gmail.com¹, farida.nugrahani1@gmail.com², muktiwidayati65@gmail.com³

Abstrak

Penerapan Pendekatan Ilmiah dengan Media Video dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun siswa kelas V SD Negeri Kutolawas. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik dengan media video dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas V SD Negeri Kutolawas Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri dan (2) meningkatkan keterampilan menulis pantun melalui penerapan pendekatan saintifik dengan media video siswa kelas V SD Negeri Kutolawas Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 15 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik dengan media video adalah sebagai berikut: (a) menonton video, (b) mengajukan pertanyaan berbasis video, (c) mengumpulkan informasi berbasis video, (d) berpikir secara mendalam, dan (e) mengkomunikasikan informasi. (2) penerapan pendekatan saintifik dengan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V SD Negeri Kutolawas Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri.

Kata Kunci: *Pendekatan Saintifik, Media Video, Keterampilan Menulis Pantun*

Abstract

Application of Scientific Approach with Video Media in Improving Poetry Writing Skills for fifth grade students of SD Negeri Kutolawas. The objectives of this study are: (1) to describe the steps of applying a scientific approach with video media in improving the writing skills of fifth grade students of SD Negeri Kutolawas, Jatisrono District, Wonogiri Regency and (2) improving rhyme writing skills through the application of a scientific approach with video media for class students. V SD Negeri Kutolawas, Jatisrono District, Wonogiri Regency. This research is a qualitative research. The subjects of this study were 15 students. The results showed that: (1) the steps for applying the scientific approach with video media were as follows: (a) watching videos, (b) asking video-based questions, (c) collecting video-based information, (d) thinking deeply, and (e) communicating information. (2) the application of a scientific approach with video media can improve rhyme writing skills in fifth grade students of SD Negeri Kutolawas, Jatisrono District, Wonogiri Regency.

Keywords: *Scientific Approach, Video Media, Poetry Writing Skills.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan pedoman yang berupa kurikulum. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat sembilan mata pelajaran dan salah satunya adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang sekolah dasar karena bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta menunjang keberhasilan semua bidang studi.

Kurikulum yang ada di Indonesia disusun berdasarkan jenjang pendidikan. Kurikulum pendidikan dasar sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan, agar pelaksanaan pembelajaran terprogram dengan baik. Tidak terkecuali pada mata pelajaran adalah bahasa Indonesia. Bahasa adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang sekolah dasar karena bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta menunjang keberhasilan semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Keterampilan berbahasa lisan terdiri dari keterampilan mendengar atau menyimak dan keterampilan berbicara. Keterampilan berbahasa tulis terdiri dari keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan empat keterampilan tersebut.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang sekolah dasar disebutkan bahwa ruang lingkup bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa yang meliputi: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis (BNSP, 2006: 120). Dari empat aspek tersebut salah satunya adalah keterampilan menulis. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa salah satu standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa kelas V SD adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan pantun. Standar kompetensi ini terbagi menjadi tiga kompetensi dasar (KD) salah satunya adalah menulis pantun dengan pilihan kata yang tepat.

Untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, maka siswa kelas V SD harus memiliki keterampilan menulis pantun. Faktanya keterampilan menulis pantun di SD masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya keluhan mengenai rendahnya keterampilan menulis pantun, salah satunya di SD Negeri Kutolawas Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri. Berdasarkan hasil pengamatan yang didukung dengan wawancara terhadap guru kelas V dan dokumentasi nilai ulangan harian bahasa Indonesia, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis pantun di kelas V SD Negeri Kutolawas Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran masih berpusat pada guru dengan metode ceramah mendominasi, (2) keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih minim, dan (3) guru kurang memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang mampu mengembangkan ide kreatif siswa dalam menulis pantun.

Berdasarkan kenyataan tersebut perlu dilakukan upaya agar keterampilan menulis pantun di kelas V SD Negeri Kutolawas Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri dapat meningkat. Salah satunya adalah dengan memperbaiki pembelajaran. Dalam perbaikan pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Dalman mengemukakan keterampilan yang dituntut peserta didik kelas V sekolah untuk membaca dalam hati atau Sustained Silent Reading (SSR) supaya tujuan keterampilan membaca pemahaman dapat tercapai sebagai berikut 1) Membaca dalam hati jauh lebih cepat daripada membaca bersuara, 2) Membaca dengan pemahaman yang baik, 3)

Membaca tanpa gerakan-gerakan bibir atau kepala atau menunjuk-nunjuk dengan jari tangan, 4) Menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, senang membaca dalam hati (Dalman, 2013).

Peserta didik sekolah dasar berusia antara 6-12 tahun yang memiliki karakteristik sebagai berikut 1) Perubahan fisik dan motorik cepat (Alfin, 2014). Sehingga hal tersebut sangat mendukung pengembangan dasar yang dibutuhkan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, 2) Kehidupan sosialnya selain kemampuan kerjasama ada kemampuan bersaing dan kehidupan kelompok teman sebaya, 3) Semakin menyadari diri mulai tumbuhnya minat tertentu disamping keinginan dan perasaan tertentu, 4) Kemampuan berfikir masih dalam tingkat persepsional, 5) Dalam bergaul, bekerja sama dan kegiatan bersama tidak membedakan jenis, tetapi lebih memperhatikan pengalaman yang sama, 6) Mempunyai kesanggupan untuk memahami hubungan sebab akibat, 7) Ketergantungan kepada orang dewasa semakin berkurang. Selain itu peserta didik juga kurang memerlukan perlindungan orang dewasa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kutolawas yang berlokasi di dusun Tunggul, Desa Tasikhargo, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 15 dengan rincian 9 laki-laki dan 6 perempuan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik tes untuk data peningkatan keterampilan menulis pantun dan teknik nontes untuk data penerapan pendekatan saintifik dengan media video.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (P. Sugiyono, 2015). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit. Data yang dihasilkan kata-kata dan gambar, serta perilaku manusia (Tohirin, 2012).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy, 2017). Penelitian kualitatif tidak menggunakan analisis statistik, penelitian ini dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik, dan rumit. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan dan gambaran mendalam tentang penerapan media video dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pantun di SD.

Berdasarkan para ahli, maka disimpulkan bahwa, metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian berorientasi pada fenomena gejala yang bersifat alami untuk memahami masalah kemanusiaan dan sosial dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang penggunaan media pembelajaran menulis pantun di SD. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis kelemahan-kelemahan penggunaan media pembelajaran menulis pantun dan kebutuhan menulis yang pantun yang tepat untuk dikembangkan di SD.

Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang

menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh sebab itu penelitian kualitatif secara umum disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif (Nugrahani & Hum, 2014). Jenis sumber data secara menyeluruh yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, dapat dikelompokkan menjadi : 1) dokumen atau arsip, 2) narasumber (informant), 3) peristiwa atau aktivitas, 4) tempat atau lokasi, 5) benda, gambar dan rekaman (Nugrahani, 2014: 109).

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2011). Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku narasumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diamati. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena tentang keberadaan media video dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran menulis pantun di SD. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

Strategi pada penelitian ini adalah strategi kasus terpancang. Penelitian tentang (embedded research) digunakan karena masalah dan tujuan penelitian ditetapkan oleh peneliti sejak awal penelitian, sedangkan studi kasus (case study) digunakan karena ini difokuskan pada kasus tertentu (Giri & Zaheer, 2016). Studi kasus berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam (Ismawati, 2011). Pendapat ini juga didukung oleh Yin yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan how dan why, jika fokus penelitian berusaha menelaah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata (Yin, 2013).

Permasalahan serta fokus penelitian sudah ditentukan dalam proposal sebelum peneliti terjun dan menggali permasalahan di lapangan, maka penelitian tersebut juga dapat dikategorikan sebagai studi kasus terpancang (embedded case study research). Jadi strategi yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus terpancang (embedded case study research).

Disebut studi kasus terpancang apabila fokus utama telah ditentukan sejak awal sebelum peneliti ke lapangan (Nugrahani & Hum, 2014). Penekanan dalam penelitian ini adalah penerapan media video dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis pantun di SD. Fokus pembelajaran menulis pantun menggunakan media video dengan pendekatan saintifik adalah: 1) Bagaimana perencanaan penerapan media video dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis pantun di kelas V SDN Kutolawas Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri? 2) Bagaimana pelaksanaan penerapan media video dalam pembelajaran menulis pantun dengan pendekatan saintifik di kelas V SDN Kutolawas Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri?

Selaras dengan permasalahan yang telah ditetapkan di atas, maka sasaran dalam penelitian adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan penerapan media video dalam pembelajaran menulis pantun dengan pendekatan saintifik di kelas V SDN Kutolawas Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan media video dalam pembelajaran menulis pantun dengan pendekatan saintifik di kelas V SDN Kutolawas Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pendekatan saintifik dengan media video dalam peningkatan keterampilan menulis puisi di kelas V SD Negeri Kutolawas Jatisrono dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut: (a) mengamati video, (b) menanya berdasarkan video, (c) mengumpulkan informasi berdasarkan video, (d) menalar, dan (e) mengkomunikasikan. Data perbandingan hasil pengamatan penerapan pendekatan saintifik dengan media video terhadap guru dan siswa kelas V SD Negeri Kutolawas Jatisrono.

Silabus yang digunakan di SD mengambil model silabus kurikulum 13 dari pemerintah pusat kemudian ditelaah bersama dengan guru melalui KKG (Kelompok Kerja Guru) yang ada di kecamatan Jatisrono. Kurikulum 13 belum sepenuhnya dipahami oleh para guru, masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam penggunaannya pada kegiatan pembelajaran. Kelebihan dari kurikulum 13 ini sekarang belum terlihat, karena masih dalam proses dan terhalang dengan adanya pandemi covid 19.

Aspek pengamatan perangkat perencanaan ini adalah 1) pengembangan tema, Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) serta alokasi waktu, 2) pengembangan materi, 3) pemilihan metode, 4) pengembangan skenario, 5) pemilihan media, 6) pemilihan alat evaluasi. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai RPP yang dibuat yang terdiri dari prota, prosem, dan RPP yang disusun dan dilaksanakan oleh guru secara umum sudah baik serta sudah sesuai dengan acuan hasil kelompok kerja guru (KKG) gugus berpedoman pada perencanaan pembelajaran yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tema yang sudah ditetapkan dan dipilih dalam penelitian ini adalah sehat itu penting dengan subtema peredaran darahku sehat, gangguan kesehatan pada organ peredaran darah, cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia, kompetensi dasar yang dimasukkan dalam RPP adalah KD. 3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan, KD 4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri, kompetensi dasar untuk pembelajaran menulis pantun adalah KD 3.6 untuk penilaian pengetahuan dan KD 4.6 untuk penilaian keterampilan.

Dari hasil observasi materi pembelajaran dan rencana kegiatan dalam RPP didapatkan hasil bahwa materi dan rencana kegiatan yang dikembangkan sudah sesuai dengan tema dan KD. Hal yang menjadi catatan dalam observasi materi pembelajaran dan rencana kegiatan dalam RPP ini adalah 1) Materi pengembangan sikap dimasukkan ke dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) dan menjadi kegiatan pembiasaan yang diterapkan sehari-hari oleh peserta didik. 2) Materi pengembangan sikap dimasukkan ke dalam SOP terus diterapkan rutin sebagai kegiatan peserta didik walaupun tidak lagi dicantumkan dalam RPP, 3) Materi pembelajaran selalu dikaitkan dengan tema/subtema, 4) Materi pelajaran untuk satu tema/subtema diulang-ulang sesuai dengan alokasi waktu dalam RPP dengan tujuan untuk penguatan kemampuan peserta didik, 5) Materi pembelajaran dalam RPP dibahas dan diulang-ulang selama satu minggu.

Materi pembelajaran yang diambil untuk pembelajaran menulis pantun adalah peredaran darah manusia. Adapun rencana kegiatannya adalah 1) Melakukan tugas sesuai perintah setelah memperhatikan beberapa contoh pantun, 2) Mengulang kata-kata yang kompleks dari contoh pantun yang didengarkan, 3) Menjawab pertanyaan tentang isi dari pantun yang didengar, 4) Menyatakan ide atau pendapat tentang materi yang berkaitan dengan pantun, 5) Menuliskan kalimat pantun sesuai dengan kaidah penulisan pantun, 6) Membacakan hasil karya dalam pembuatan pantun.

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana kondusif, menyiapkan mental, dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Dari pengamatan yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran menunjukkan fakta bahwa setelah melakukan persiapan teknis berupa berupa

persiapan peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk menulis pantun, yaitu: buku tema, media video, guru melakukan upaya untuk menarik perhatian peserta didik dengan berusaha membuat peserta didik untuk ikut dalam kegiatan pembukaan yang dipimpin oleh guru. Setelah berdoa bersama guru mengajak peserta didik bernyanyi dengan berdiri. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk bertepuk tangan (tepek semangat). Setelah bernyanyi dan bertepuk tangan guru menyuruh peserta didik untuk duduk kembali sambil menyanyikan lagu menggapai bintang. Peserta didik menjadi lebih fokus dalam memperhatikan guru. Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang ciri-ciri pantun, contoh pantun, dan teknis menulis pantun. Diskusi dilakukan sebagai rasa terima kasih kepada Tuhan atas organ peredaran darah yang diberikan pada tubuh kita.

Dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran didapatkan hasil bahwa kualitas penguasaan materi guru sudah baik. Guru menggunakan pendekatan saintifik dalam menyampaikan materi berupa pembelajaran menulis pantun sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Tahapan menulis pantun dengan 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan) diterapkan dalam proses pembelajaran. Tahapan itu dimulai ketika 1) Guru meminta peserta didik mengamati organ peredaran darah manusia yang berkaitan dengan menjaga kesehatannya, gangguan kesehatan, dan cara memelihara organ peredaran darah, 2) Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk bertanya jawab tentang materi tersebut, 3) Guru memfasilitasi peserta didik mengumpulkan informasi dengan cara menggali pengalaman peserta didik sesuai dengan materi yang diterimanya.

Setiap akhir dari proses pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan penutup. Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menutup kegiatan inti suatu pelajaran dengan maksud supaya peserta didik memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi pembelajaran yang dipelajari. Guru melakukan recalling setelah kegiatan ini selesai dengan mengumpulkan peserta didik untuk memperhatikan kegiatan belajar. Guru mampu melakukan tugasnya untuk memberi motivasi kepada peserta didik dalam mengambil kesimpulan tentang materi yang dipelajari dengan sistematis.

Sedangkan evaluasi pada rangkaian proses pembelajaran menulis pantun dengan media video diwujudkan dengan mencatat rekam proses tiap-tiap pelaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran, yang berisi: waktu pelaksanaan, materi yang diberikan, jumlah peserta didik yang mengikuti, tahapan pelaksanaan (persiapan, apersepsi, pembukaan, kegiatan inti, penutup) dan keadaan peserta didik saat pembelajaran dalam bentuk catatan harian juga cukup baik.

Pembahasan selanjutnya adalah pembahasan pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari persiapan pembelajaran, keterampilan guru dalam membuka pembelajaran, penguasaan materi, pemilihan media, penggunaan metode, dengan variasinya dalam pembelajaran, kualitas variasi stimulus, keterampilan bertanya, dan keterampilan recalling. Persiapan yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran adalah menyiapkan materi yang akan diajarkan, media dan metode yang akan digunakan, serta alat evaluasi yang dipilih nanti di akhir pembelajaran. Persiapan pembelajaran itu penting sekali agar dalam proses pembelajaran berjalan efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perubahan guru untuk mengelola kelas dengan menggunakan berbagai metode mengajar selain menunjukkan bahwa guru mempunyai keterampilan yang baik dalam pengelolaan kelas dengan menguasai penerapan metode dan perubahan metode agar sesuai dengan yang sedang dilakukan. Penggunaan metode di satu kegiatan tidak mesti berdampak sama jika digunakan pada kegiatan lainnya. Oleh karena itu guru sebagai pengelola kelas harus mampu untuk menentukan metode-metode yang harus diterapkan pelaksanaan pembelajaran sekaligus kapan waktu harus mengubah metode untuk menerapkan metode yang lain dalam proses pembelajaran.

Pembahasan berikutnya tentang stimulus yang diterapkan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan tentu saja tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, mengerjakan tugas saja namun juga harus memperhatikan cara atau teknik guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tidak terlihat membosankan. Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk menalar yaitu peserta didik melihat gambar peredaran darah untuk membuat pantun seperti yang telah diajarkan guru dengan menggunakan media video. Guru kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang isi pantun yang telah dibuat. Setelah itu guru mengulang dengan memberikan beberapa contoh pantun. Peserta didik untuk memperhatikan dan mencermati, kemudian peserta didik diminta guru untuk membaca pantun dengan baik secara bergiliran. Peserta didik yang lain untuk memperhatikan dan memberikan penilaian.

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menunjukkan data peserta didik di dalam kelas dalam kriteria aktif. Hal itu berarti, penerapan media video dengan pendekatan saintifik untuk menulis pantun dapat terlaksana dengan baik sehingga peserta didik termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Keterampilan mengadakan variasi stimulus serta dikembangkan dalam pembelajaran dengan tujuan agar proses pembelajaran terlaksana dengan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik dan hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Keterampilan mengadakan variasi stimulus yang baik maka hasil belajar peserta didik yang dicapai juga akan baik. Keterampilan variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam mengatasi kebosanan peserta didik dalam proses mengajar dengan variasi gaya mengajar, variasi pengalihan indra, variasi penggunaan gaya interaksi yang terjadi pada proses belajar mengajar. Variasi stimulus merupakan tindakan guru dalam berinteraksi bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga perhatian mereka tetap terpusat pada pelajaran. Dengan demikian, keterampilan melakukan variasi stimulus merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran dan sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar kebosanan peserta didik dapat teratasi, sehingga peserta didik selalu semangat, tekun, dan selalu berpartisipasi.

Guru sebagai komponen utama dan komponen penting dalam proses pembelajaran. Dengan tanggung jawab besar tersebut pada hakikatnya guru perlu menguasai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan yang bersifat khusus. Di dalam keterampilan dasar mengajar terdapat beberapa jenis keterampilan, salah satunya keterampilan mengadakan variasi.

Keterampilan guru bertanya kepada peserta didik berfungsi sebagai stimulus kepada peserta didik untuk memahami materi. Hal ini dilakukan guru ketika memberi motivasi berupa pertanyaan mengenai isi pantun. Dengan kalimat yang mudah dimengerti oleh peserta didik walaupun guru menggunakan bahasa Indonesia ketika bertanya, peserta didik memahami pertanyaan guru. Ada yang dapat menjawab lancar, ada yang perlu dibimbing guru dalam menjawab pertanyaan.

Media yang digunakan di kelas V adalah media video dengan pendekatan saintifik. Media yang dipilih bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi menulis pantun. Penggunaan media video ini juga memenuhi SOP yang mudah untuk dipahami. Syarat keamanan dan kenyamanan media sebagai alat bantu media adalah syarat yang penting untuk dipenuhi dalam media pembelajaran khususnya anak SD.

Kemampuan guru dalam memberikan recalling sudah cukup baik. Guru sangat mampu dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dalam menarik kesimpulan tentang materi dengan sistematis. Fakta tersebut membuktikan bahwa guru berhasil mengelola kelas menggunakan media video dengan pendekatan saintifik, sehingga peserta didik mendapatkan konsep pengetahuan dari pengalamannya sendiri. Tahap evaluasi sudah sesuai dengan penilaian kurikulum 13 yang menyatakan bahwa penilaian dapat disebut sebagai proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk

mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Permendikbud No. 66 Tahun 2013). Penilaian dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung (penilaian proses), penilaian setelah pembelajaran dilaksanakan (penilaian hasil/projek).

SIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan yang disiapkan dengan kurikulum 2013 untuk penerapan media video dalam pembelajaran menulis pantun dengan pendekatan saintifik pada peserta didik kelas V SDN Kutolawas Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri terencana dan terlaksana dengan baik. Pemilihan media video dalam pembelajaran menulis pantun dapat memacu semangat belajar peserta didik. Perencanaan yang dilakukan diantaranya dalam penyiapan silabus/prota/prosem, penyusunan RPP, menyiapkan media video, dan alat evaluasi. Kompetensi dasar yang dimasukkan dalam RPP adalah KD. 3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan, KD 4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. Pelaksanaan penyusunan RPP dikerjakan bersamaan dengan pelaksanaan KKG, namun demikian RPP yang disusun secara kolektif disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

Ada dua evaluasi yang dilakukan pada penerapan media video dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis pantun yaitu pada saat pembelajaran dan setelah pembelajaran. Dua evaluasi tersebut adalah evaluasi pencapaian belajar anak pada kegiatan penerapan media video dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis pantun itu sendiri. Evaluasi yang dilakukan pada penerapan media video dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis pantun yaitu pada saat pembelajaran dan setelah pembelajaran. Dua evaluasi tersebut adalah evaluasi rangkaian proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat efektifitas media video dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis pantun yang telah diterapkan dalam pembelajaran di SDN Kutolawas. Evaluasi pencapaian belajar anak pada kegiatan penerapan media video dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis pantun dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Penerapan media video dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis pantun dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa, selain itu juga meningkatkan sikap dan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta kreativitas dan kecepatan siswa dalam berpikir dan menulis pantun pada siswa kelas V SDN Kutolawas.

Evaluasi penerapan media video dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis pantun yang dilakukan guru telah dirancang dengan baik. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi pencapaian belajar peserta didik pada kegiatan menulis pantun dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dua evaluasi tersebut adalah evaluasi rangkaian proses pembelajaran menulis pantun dan evaluasi pencapaian belajar peserta didik pada kegiatan menulis pantun. Dengan melakukan seperangkat evaluasi tersebut guru dapat mengetahui tingkat efektifitas media video dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pantun di SDN Kutolawas.

Evaluasi yang dilakukan pada penerapan media video dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis pantun yaitu pada saat pembelajaran dan setelah pembelajaran. Dua evaluasi tersebut adalah evaluasi rangkaian proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat efektifitas media video dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis pantun yang telah diterapkan dalam pembelajaran di SDN Kutolawas. Evaluasi pencapaian belajar anak pada kegiatan penerapan media video dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis pantun dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Penerapan media video dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis pantun dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa, selain itu juga meningkatkan

sikap dan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta kreativitas dan kecepatan siswa dalam berpikir dan menulis pantun pada siswa kelas V SDN Kutolawas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J. (2014). Analisis karakteristik siswa pada tingkat sekolah dasar.
- Dalman, H. (2013). Keterampilan membaca. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Giri, C. C., & Zaheer, M. (2016). Chemical elicitors versus secondary metabolite production in vitro using plant cell, tissue and organ cultures: recent trends and a sky eye view appraisal. *Plant Cell, Tissue and Organ Culture (PCTOC)*, 126(1), 1–18.
- Ismawati, I. (2011). Pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu tahun pelajaran 2010-2011. Universitas Negeri Malang.
- Lexy, J. M. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Rosdakarya). Kamarullah. Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika, 1(1).
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books, 1(1).
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sukmadinata, N. S. (2011). Educational research methods. Bandung: Youth Rosdakarya.
- Tohirin, T. (2012). Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Yin, R. K. (2013). Case Study Research: Design and Methods (terjemahan M. Djauzi Mudzakir). Jakarta: Grafindo Persada.